

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Persaingan kehidupan di zaman modern ini semakin ketat, baik dalam hal mode dan gaya hidup. Hal ini dapat menjadi motivasi anak bangsa untuk tetap berkarya dalam mengembangkan mutu dan kualitas kerajinan lokal. Daya pikir dan imajinasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu produk lokal agar tetap dapat bersaing dengan produk internasional.

Indonesia termasuk sebagai negara kepulauan yang terdiri dari beranekaragam suku dan budaya yang masing-masing daerah mempunyai khas kerajinan masing-masing. Beraneka ragam ini dapat menarik perhatian bangsa lain untuk meniru bahkan berani mengklaim hasil kerajinan Indonesia seperti yang sedang ramai diberitakan saat ini. Penyebab semua ini karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap para pengrajin Indonesia dan kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia akan kerajinan negara sendiri yang beranekaragam.

Bojonegoro merupakan sebuah kota yang menghasilkan beberapa kerajinan lokal dengan produk unggulan. Produk unggulan ini telah lama dikenal dan berkualitas ekspor diantaranya adalah kerajinan *bubut cukit*, batu onix, kerajinan mebel kayu jati dan sekarang telah muncul terobosan baru dari masyarakat Bojonegoro yang memanfaatkan limbah akar kayu jati sebagai bahan

dasar pembuatan kerajinan, mengingat daerah Bojonegoro sendiri terdiri dari beberapa hutan jati yang menjadi potensi dasar bahan baku kerajinan.

Kecamatan Margomulyo merupakan salah satu bagian wilayah di Bojonegoro yang terletak di sisi barat daya ibukota Kabupaten Bojonegoro, berbatasan dengan Kabupaten Ngawi yang secara geografis sebagian besar wilayahnya adalah daerah hutan yang menghasilkan kayu jati. Seiring dengan semakin langkanya kayu jati sebagai akibat maraknya *illegal logging* (penjarahan), maka banyak akar kayu jati yang kurang termanfaatkan, sehingga pada tahun 1998 dengan kemampuan karya inovatif dan kreatifitas masyarakat setempat, diciptakanlah kegiatan usaha kerajinan yang memanfaatkan akar kayu jati untuk diolah menjadi produk kerajinan yang mempunyai nilai seni berupa sofa, meja, tempat buah dan lain sebagainya, dan ternyata memiliki nilai tambah yang sangat tinggi. Maka sejak saat itu, akar kayu jati mulai tumbuh dan berkembang dengan jumlah unit usaha sebanyak 18 unit dan mampu menyerap tenaga kerja kurang lebih 54 orang serta omset penjualan rata-rata sekitar Rp 100 juta/bulan (Profil Sentra Industri Kecil “Kerajinan Akar Tunggak Jati Kabupaten Bojonegoro).

Melihat potensi yang dimiliki, dan prospek usaha kedepan yang cukup baik, pada tahun 2001 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro melakukan pembinaan dan penyuluhan usaha dan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang dinamai KUB “Jati Aji”. Pembinaan-pembinaan terus dilakukan sehingga pada tahun 2009, menurut hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro, menyatakan bahwa kondisi kerajinan akar kayu jati lebih

berkembang, dimana jumlah unit usaha sudah mencapai 64 unit usaha dan mampu menyerap kurang lebih 260 tenaga kerja dengan omset penjualan Rp 1,8 milyar/bulan (Profil Sentra Industri Kecil “Kerajinan Akar Tunggak Jati Kabupaten Bojonegoro).

Menurut hasil observasi lapangan, industri kerajinan akar kayu jati merupakan industri rumahan yang terletak di sepanjang Jalan raya Ngawi-Bojonegoro. Bentuk pemasaran kerajinan hanya diletakkan di depan rumah masing-masing pengrajin, tanpa menggunakan kios-kios dan sifatnya lebih memanfaatkan lahan yang ada di depan rumah dan teras rumah. Keadaan kerajinan akar kayu jati ini dapat memberikan beberapa akibat yang tidak menguntungkan, diantaranya:

- Terganggunya penglihatan di sekitar jalan raya, karena banyaknya akar kayu jati yang ditempatkan di pinggir-pinggir jalan.
- Akar kayu jati terlihat tidak terurus karena penataannya hanya ditumpuk-tumpuk sehingga menurunkan minat pembeli.
- Kurangnya gairah pengrajin dalam meningkatkan kreativitas dan pengetahuan tentang kerajinan, sehingga bentuk desain terbatas.
- Nilai jual kerajinan akar kayu jati tidak terlalu tinggi karena tempatkan ditempat yang kurang layak.
- Tempat jual beli di sekitar rumah sehingga antara tempat industri dan pemukiman tercampur.
- Terbatasnya sarana pemasaran sehingga rumah para pengrajin menjadi tempat utama untuk memamerkan sekaligus tempat jual beli.

- Susahnya para pembeli ketika akan membeli, karena harus berpindah-pindah rumah dalam memilih kerajinan.



Gambar 1.1 Lokasi kerajinan
(Sumber: hasil survei, 2010)

Berdasarkan survei menunjukkan bahwa keadaan kerajinan akar kayu jati masih belum tertata dengan baik. Fasilitas-fasilitas yang dihadirkan juga terbatas. Hanya pemanfaatan-pemanfaatan seadanya karena manajemen yang kurang maksimal.

Isu-isu yang ada dapat memperkuat alasan dirancangnya pusat kerajinan akar kayu jati yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada sehingga dapat berkembang sebagai sarana yang dapat memberikan pengetahuan, pendidikan, dan tempat yang dapat digunakan oleh masyarakat pecinta maupun peminat karya-karya pengrajin Indonesia untuk menyalurkan bakat seni mereka. Masyarakat juga dapat mengetahui dan melestarikan hasil karya kerajinan Indonesia dengan melihat kerajinan kayu jati yang dipamerkan maupun melihat proses pembuatannya karena dilengkapi dengan ruang workshop pembuatan kerajinan akar kayu jati.

Perancangan pusat kerajinan akar kayu jati ini mempunyai keunggulan diantaranya, pengunjung dapat melihat dan menikmati berbagai jenis kerajinan akar kayu jati. Pengunjung dapat belajar dari melihat proses pembuatan akar kayu jati sehingga dapat meniru dan mempraktekkannya. Disisi lain pengunjung dapat mengoleksi berbagai macam kerajinan akar kayu jati sesuai selera.

Semua fungsi utama yang diwadahi pusat kerajinan akar kayu jati, yaitu edukasi, promosi dan produksi merupakan fungsi yang harus tercapai dalam perancangan. Fungsi edukasi dijadikan fungsi pokok karena edukasi merupakan hal utama yang sangat dibutuhkan masyarakat. Melalui fungsi edukasi masyarakat dapat menimba ilmu melalui kerajinan akar kayu jati yang ada, karena secara keseluruhan alam ini merupakan ilmu yang harus kita pelajari, Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا
أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diatur menjadi sumber-sumber air di bumi, kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal. (Qs. az-Zumar/39:21)

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa semua ciptaan Allah merupakan ilmu yang dapat kita pelajari jika kita mau untuk mempelajarinya. Melalui akar,

Allah memberikan petunjuk kepada manusia untuk memanfaatkannya. Walaupun akar hanya berupa limbah, namun manfaatnya sangat besar sekali terutama untuk masalah peningkatan perekonomian. Objek ini diharapkan dapat membuka pandangan manusia, bahwa sesuatu yang dianggap barang sisa ternyata dapat menghasilkan sesuatu yang berharga.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Akar merupakan bagian tumbuhan yang menjadi pondasi dari tumbuhan. Terdapat beberapa keunikan di dalam akar yang dapat diuraikan atau diidentifikasi menjadi suatu hal yang lebih menarik dengan mengambil sifat-sifat dan bentuk dari akar dengan mewujudkannya ke dalam sebuah perancangan, sehingga pemanfaatan akar akan lebih mendalam karena selain menjadi objek yang dipromosikan akar juga menjadi objek perancangan dalam bangunannya. Pendekatan yang dilakukan untuk mewujudkannya dengan pendekatan metafora. Maksud dari pendekatan ini adalah untuk lebih memaknai sebuah akar dengan pelajaran-pelajaran yang terdapat dalam akar, jadi selain dapat dijadikan kerajinan, akar juga dapat diaplikasikan ke dalam sebuah bangunan, sehingga orang akan lebih tertarik untuk melihat. Manfaat lainnya adalah dengan bentuk bangunan yang unik, akan memberikan ciri khas serta penanda bagi pengunjung agar mudah dikenal serta mudah dicapai dan secara tidak langsung akan dapat dengan mudah menarik pengunjung untuk datang.

Tema metafora memiliki beberapa macam yaitu: *intangible metaphors* (metafora yang tidak dapat diraba), *tangible metaphors* (metafora yang nyata), dan *combined metaphors* (metafora kombinasi). Perancangan kali ini mencoba

melakukan penerapan *tangible methaphors* (metafora yang nyata) yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter akar. Penerapan Karakter akar dengan pendekatan *tangible metaphor* dapat memperkuat identitas daerah Bojonegoro sebagai daerah penghasil akar kayu jati. Karakter akar secara visual memiliki ciri-ciri diantaranya adalah tidak berbuku, tumbuh terus ke ujungnya, bentuknya meruncing karena untuk menembus tanah, dll.

Banyak hikmah yang dapat dipetik dari alam sekitar kita, karena Allah telah menciptakan segala sesuatu untuk manusia di dunia ini sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untukmu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagimu dengan air hujan itu tanam-tanaman: zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada hal demikian benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Surat an-Nahl/16:10-11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi dapat dimanfaatkan, dan Allah juga menyediakan apa-apa yang dapat mendukung keberadaa sesuatu. Tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu hal yang harus dimanfaatkan, karena akar merupakan bagian dari tumbuhan, maka akar dapat

dimanfaatkan juga, sebagai bahan kerajinan sekaligus sebagai ide dasar dari perancangan. Hal ini menunjukkan kekuasaan Allah, bahwa sesuatu hal yang sederhana juga dapat bermanfaat. Akar sering dilupakan karena merupakan limbah, namun dalam hal ini mengubah pandangan manusia bahwa bahan sisa atau limbah juga dapat dijadikan sesuatu yang berharga yang mengandung estetika tersendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan pusat kerajinan akar kayu jati yang dapat menjadi sarana edukasi, promosi, dan produksi dibidang kerajinan akar kayu jati?
2. Bagaimana perancangan pusat kerajinan akar kayu jati yang sesuai dengan tema metafora dengan penerapan bentuk akar ke dalam rancangan secara visual?

1.3 Tujuan

1. Merancang sebuah pusat kerajinan akar kayu jati yang dapat menjadi sarana edukasi, pemasaran dan produksi dibidang kerajinan akar kayu jati.
2. Merancang sebuah pusat kerajinan akar kayu jati yang sesuai dengan tema metafora dengan penerapan bentuk akar ke dalam rancangan secara visual.

1.4 Manfaat

1. Pengrajin
 - Dengan adanya pusat kerajinan akar kayu jati ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang dapat meningkatkan kreatifitas dan pemasaran produk kerajinan akar kayu jati.

- Membantu pengrajin dalam memproduksi kerajinan khususnya dalam proses produksi (finishing).
- Meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Pemerintah

- Menambah pendapatan pemerintah daerah dengan adanya para investor yang tertarik dengan kerajinan akar kayu jati.
- Membantu menyelesaikan masalah kemiskinan dengan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat.

3. Masyarakat

- Meningkatkan perekonomian masyarakat.
- Meningkatkan kreatifitas masyarakat.
- Mengurangi pengangguran dengan menambah lapangan pekerjaan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan-batasan dalam perancangan pusat kerajinan akar kayu jati ini adalah:

1. Objek

- Mewadahi tiga fungsi utama bangunan yaitu: edukasi, pemasaran, dan produksi khususnya dalam proses finishing.
- Manampung kerajinan akar kayu jati dari para pengrajin yang telah tergabung dalam paguyuban “Jati Aji”.
- Terdiri dari beberapa massa bangunan, dengan pertimbangan dari beberapa fungsi bangunan.

2. Pelayanan

- Menyediakan sarana pemasaran bagi pengrajin dan masyarakat dalam jual beli akar kayu jati.
- Menampung kerajinan akar kayu jati yang akan difinishing dan dijual.
- Ruang lingkup pelayanannya adalah mencakup daerah provinsi jawa timur.

3. Tema

- Menerapkan karakter bentuk akar secara visual ke dalam perancangan dengan pendekatan *tangible methaphor*.

